

Pengaruh Program Rumah Anak Sigap Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Kecamatan Koroncong

Izzati Nurvansa Muluk^{1*}, Asep Deni Gustiana²

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
Email Corresponden Author: izzatinurvansa@upi.edu

Abstract

A period of rapid development occurs when children enter preschool age, which is often referred to as the "golden age". In this period, children have great potential to optimize their abilities in the future, one of which is language skills. This research focuses on the influence of the SIGAP Children's Home program, especially the Joint Play Group (KBB) service, on children's language development in Koroncong District. This research uses an experimental method with a Pre-Experiment research design: One Group Pretest-Posttest Design. Data was collected via questionnaire and analyzed using Paired T-Test. The research sample consisted of 30 parents who had children aged 2-3 years and participated in the SIGAP Children's Home program in Koroncong District. The research results showed that the average score before providing KBB services (pre-test) was 21.63, while after providing services (post-test) it increased to 29.57. The t-test results show that $\text{sig } 0.000 < 0.5$. Which indicates that the Alternative hypothesis (H_a) is accepted and the Null Hypothesis (H_o) is rejected. Thus, it can be concluded that the SIGAP Children's Home program in Koroncong District significantly improves children's language development. The findings from this research could be an alternative for parents or caregivers as an effort to improve children's language development.

Keywords: Language Development; Early childhood; SIGAP Children's Home

Abstrak

Masa perkembangan yang cepat terjadi saat anak memasuki usia prasekolah, yang sering disebut sebagai "masa emas" (golden age). Pada periode ini, anak memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan kemampuannya di masa depan salah satunya kemampuan berbahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari program Rumah Anak SIGAP, terutama layanan Kelompok Bermain Bersama (KBB), terhadap perkembangan bahasa anak di Kecamatan Koroncong. Penelitian ini menggunakan metode eksperimental dengan desain penelitian Pre-Eksperimen: One Group Pretest-Posttest Design. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan Paired T-Test. Sampel penelitian terdiri dari 30 orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun dan mengikuti program Rumah Anak SIGAP di Kecamatan Koroncong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai sebelum pemberian layanan KBB (pre-test) adalah 21,63, sedangkan setelah pemberian layanan (post-test) meningkat menjadi 29,57. Hasil uji-t menunjukkan bahwa $\text{sig } 0,000 < 0,5$. Yang mengindikasikan bahwa hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nol (H_o) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program Rumah Anak SIGAP di Kecamatan Koroncong secara signifikan meningkatkan perkembangan bahasa anak. Temuan dari penelitian ini bisa menjadi alternatif untuk orang tua atau pengasuh sebagai upaya dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Kata kunci: Perkembangan Bahasa; Anak Usia Dini; Rumah Anak SIGAP

History

Received 2023-12-15, Revised 2024-02-17, Accepted 2024-04-04

PENDAHULUAN

Masa perkembangan yang cepat terjadi saat anak memasuki usia prasekolah, yang sering disebut sebagai “masa emas” (*golden age*). Pada periode ini, anak memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan kemampuannya di masa depan (Susanty et al., 2019). Menurut Santoso dalam (N. Anggraini, 2021), perkembangan merupakan hasil dari proses pematangan yang secara sistematis meningkatkan kapasitas struktur dan fungsi tubuh yang semakin kompleks dan *predictable*. Syamsu Yusuf dalam (Rahayu, 2019) menjabarkan definisi perkembangan sebagai suatu perubahan manusia dari sejak lahir yang prosesnya berkelanjutan hingga akhir kehidupan, yang dimana aspek dari perkembangan tersebut meliputi fisik, kecerdasan, sosial, emosional, bahasa, kepribadian, moral dan kesadaran untuk memiliki agama. Salah satu kemampuan individu yang umumnya berkembang pesat pada saat usia dini adalah perkembangan bahasa (Failashofa & Nur Fitria, 2022).

Kata “bahasa” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter, yang digunakan oleh masyarakat untuk berkolaborasi, berinteraksi, dan mengenali diri. Menurut Pateda dalam (B. P. Sari, 2015) manusia dapat menyalurkan pengetahuan, pikiran dan perasaan melalui bahasa kepada orang lain. Adapun peran bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai media berekspresi dan juga sebagai penyalur dari pesan yang ingin anak sampaikan, baik pesan yang berasal dari pikiran maupun perasaan anak (Nafiah & Maemonah, 2021). Menurut Suhartono, peran bahasa pada anak usia dini adalah sebagai alat berpikir, mendengar, berbicara, membaca dan menulis (Susanty et al., 2019). Perkembangan bahasa pada anak merupakan perkembangan yang meliputi aspek reseptif dan aspek ekspresif (Rahayu, 2019). Aspek reseptif pada perkembangan bahasa anak berkenaan dengan pengaplikasian keterampilan bahasa melalui lisan dan tulisan untuk menerima dan memahami suatu pesan baik yang dilihat ataupun didengar, seperti menyimak dan membaca (E. R. Amalia et al., 2019). Aspek ekspresif pada perkembangan bahasa anak meliputi keterampilan dalam berkomunikasi secara simbolik serta mengekspresikan bahasa baik secara verbal maupun non-verbal, seperti berbicara dan menulis (Husna & Eliza, 2021).

Menurut Moon dalam (Gustiana et al., 2023a) mengungkapkan bahwa sejak usia sebelum lahir anak sudah peka terhadap kata-kata. Pendapat lain yang dikutip dari Hurlock dalam (M. Sari, 2018) mengatakan bahwa anak-anak mengalami periode belajar berbicara dengan cepat dan memperoleh keterampilan berbicara pada rentang usia 18 hingga 5 tahun. Dari pernyataan yang telah diuarikan dapat tersirat bahwasannya perkembangan bahasa menjadi salah satu fokus penting yang memerlukan perhatian bahkan dari sebelum anak lahir, khususnya bagi orang tua dan umumnya bagi guru atau lingkungan sekitar. Karena perkembangan bahasa berkenaan dengan keterampilan berbicara anak, mengungkapkan ekspresi, memberikan respons, serta kemampuan untuk mengikuti perintah (Putra et al., 2018). Selain itu perkembangan bahasa juga dapat menciptakan komunikasi yang efektif pada anak agar timbul hubungan antara anak terhadap lingkungan sekitar (Suwartiningsih et al., 2018). Kalimat pendukung lain diungkap oleh Morrison dalam (V. Anggraini et al., 2019) bahwa persiapan

keterampilan yang sangat penting adalah bahasa, karena untuk dapat berhasil dalam hidup anak membutuhkan keterampilan bahasa.

Mengutip dari salah satu tokoh yang menganut behavioristik, Bandura dalam (Isna, 2019) menyatakan bahwa melalui imitasi dan mengambil contoh dari suatu objek, anak dapat belajar bahasa. Orang tua menjadi peran utama dalam memberikan stimulus agar anak memiliki kemampuan, khususnya dalam aspek bahasa anak (Yuswati & Setiawati, 2022). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bloom, Piaget dan Slobin dalam (Isna, 2019) memberikan perspektif baru dalam pembelajaran bahasa anak, dengan penekanan pada perkembangan kognitif dalam konteks pembelajaran bahasa pertama anak. Teori Piaget berpendapat bahwa perkembangan bahasa sangat terkait erat antara interaksi anak dengan lingkungannya, dipadukan antara perkembangan kemampuan kognitif dan pengalaman berbahasa anak yang saling mendukung dalam interaksi tersebut. Kemampuan anak dalam belajar sangat ditentukan oleh seberapa banyak mereka mengetahui dunia di sekelilingnya dan kemampuannya dalam menafsirkan konsep serta membentuk kategori-kategori pada dunia di sekelilingnya. Namun untuk mencapai itu semua, perkembangan bahasa tidak tumbuh dan berkembang dengan sendirinya. Vygotsky dalam (Lubis, 2018) menyatakan bahwa interaksi anak dengan lingkungannya dapat memperoleh bahasa pertama anak. Hal senada dikuti dari penjabaran kaum behaviorisme dalam (Rahayu, 2019) mengutarakan bahwa anak memperoleh kemampuan berbicara dan memahami bahasa melalui interaksi dengan lingkungannya, dimana mereka dianggap sebagai individu yang aktif dalam proses perkembangan perilaku verbal mereka, bukan hanya penerima pasif dari pengaruh lingkungan. Pemberian rangsangan merupakan suatu kegiatan menstimulasi pada keterampilan dasar anak, agar anak berkembang secara optimal. Setiap anak hendaknya memiliki kesempatan untuk mendapat rangsangan atau stimulasi secara rutin sedini mungkin secara berangsur-angsur. Memberikan rangsangan atau stimulasi selama tiga tahun awal dalam kehidupan seorang anak sangat krusial bagi perkembangan mereka, karena otak menjadi organ yang berkembang sangat cepat pada tiga tahun pertama kehidupannya (Putra et al., 2018). Pemberian stimulasi atau rangsangan pada perkembangan bahasa anak dapat dilakukan oleh keluarga terdekat, lingkungan sekitar, hingga layanan atau program yang memfasilitasi perkembangan bahasa anak.

Permasalahan yang muncul di Kecamatan Koroncong adalah kurangnya ketersediaan akses layanan yang dekat dan mudah untuk memfasilitasi serta membantu orang tua terkait perkembangan anak di wilayah tersebut. Kurangnya ketersediaan akses layanan ini dapat berdampak pada keterlambatan perkembangan bahasa anak seperti keterbatasan dalam stimulasi bahasa, interaksi dengan lingkungan yang kurang mendukung serta minimnya akses terhadap bahan pembelajaran berkualitas yang berpotensi memengaruhi kemampuan komunikasi anak. Solusi yang dihasilkan dari permasalahan tersebut oleh Pemerintah daerah setempat sebagai upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak di Kecamatan Koroncong adalah bekerjasama dengan *Tanoto Foundation* untuk membangun pusat layanan pengasuhan dan pembelajaran dini untuk anak usia 0-3 tahun di Kabupaten

Pandeglang, yang dikenal dengan nama Rumah Anak SIGAP.

SIGAP adalah singkatan dari “Siapkan Generasi Anak Berprestasi, dan Rumah Anak SIGAP adalah inisiatif dari Tanoto Foundation dalam perkembangan anak usia dini. Tujuan inisiatif ini adalah untuk mempersiapkan generasi masa depan yang berkualitas. Program-program Rumah Anak SIGAP bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anak mengalami perkembangan sesuai dengan tahap usianya dan siap untuk mengikuti pendidikan dasar. Rumah Anak SIGAP berperan sebagai pusat layanan pengasuhan dan pembelajaran dini untuk usia 0-3 tahun. Manfaat dari program ini ditujukan kepada orang tua dan pengasuh utama. Rumah Anak SIGAP dikelola oleh sebuah tim terdiri dari Koordinator dan Fasilitator yang dipilih oleh Pemerintah Desa atau Kelurahan serta Tanoto Foundation dari anggota masyarakat. Rumah Anak SIGAP yang terletak di Provinsi Banten dibangun di tiga Kecamatan, salah satunya Kecamatan Koroncong. Beberapa kegiatan layanan yang difasilitasi oleh Rumah Anak SIGAP yakni (1) Kegiatan Tematik (KT), (2) Kelompok Bermain Bersama (KBB), (3) Kunjungan Rumah (KR), (4) Pendampingan Individu (PI), (5) Kuliah Umum (KU). Layanan tersebut dilaksanakan dengan mengacu pada sebuah modul yang khusus dirancang oleh Tanoto Foundation untuk keberlangsungan kegiatan dan menjadi upaya dalam memfasilitasi tumbuh kembang anak. Melalui layanan yang dihadirkan dalam Rumah Anak SIGAP merupakan ladang untuk meningkatkan perkembangan anak, termasuk perkembangan bahasa anak.

Melihat dari tujuan dari Rumah Anak SIGAP yaitu memastikan bahwa setiap anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan tahapan usianya dan siap untuk mengikuti pendidikan dasar, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Program Rumah Anak SIGAP Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Kecamatan Koroncong”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah program Rumah Anak SIGAP, terutama dalam layanan Kelompok Bermain Bersama (KBB) dapat memberikan pengaruh bagi perkembangan bahasa anak di wilayah Kecamatan Koroncong.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimental dengan desain penelitian Pre-Eksperimen: One Group Pretest-Posttest Design. Populasi yang diteliti adalah orang tua yang mengikuti program Rumah Anak SIGAP di Kecamatan Koroncong. Pemilihan sampel dilaksanakan dengan metode *purposive sampling*, yang merupakan metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan yang khusus, sesuai dengan Sugiyono dalam (Rozi, 2017). Kriteria inklusi untuk sampel mencakup orang tua yang memiliki anak berusia 2-3 tahun, mengikuti program Rumah Anak SIGAP DI Kecamatan Koroncong, bersedia menjadi responden, dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang tua yang hadir saat pengumpulan data. Instrumen penelitian data yang digunakan berupa angket, sesuai dengan definisi Departemen Pendidikan Kebudayaan dalam (Supriadi et al., 2020), yang merupakan alat untuk menghimpun informasi terdiri sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden. Teknik pengumpulan data

melibatkan dua tahap, yakni sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*). Teknik analisis data menggunakan analisis Paired T-test dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26.

Tabel 1
Table One Group Pretest-Posttest Design

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
O₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Pre-Test

X : Perlakuan

O₂ : Post-test

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asesmen awal (*pre-test*) diberikan sebelum program Rumah Anak SIGAP, khususnya layanan Kelompok Bermain Bersama (KBB) dilaksanakan, serta asesmen akhir (*post-test*) diberikan setelah layanan KBB dilaksanakan. Hasil analisis data mengenai pengaruh program Rumah Anak SIGAP, khususnya layanan Kelompok Bermain Bersama (KBB), terhadap perkembangan bahasa anak usia 2-3 tahun di Kecamatan Koroncong, diilustrasikan dengan bantuan data statistik deskriptif yang tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test	30	12	31	21.63	5.904
Post-test	30	17	35	29.57	4.289
Valid N (listwise)	30				

Dari hasil analisis Tabel 2, yang mencakup data dari 30 responden mengenai pre-test dan post-test, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata nilai pada post-test (29,57) lebih tinggi daripada rata-rata nilai pre-test (21,63). Hal ini menunjukkan bahwa program Rumah Anak SIGAP, khususnya layanan Kelompok Bermain Bersama (KBB), memiliki pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia 2-3 tahun di Kecamatan Koroncong, yang tercermin dari peningkatan rata-rata nilai antara pre-test dan post-test. Implementasi program layanan Kelompok Bermain Bersama (KBB) juga menghasilkan

perubahan pada nilai terendah dan tertinggi pada pre-test dan post-test. Nilai terendah pada pre-test sebesar 12 meningkat menjadi 17 saat post-test, begitupun dengan nilai terbesar yang semula saat pre-test sebesar 31 menjadi 35 setelah post-test.

Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis statistik dapat dinyatakan dengan rumusan berikut:

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Tabel 3
Hasil Uji Paired T-test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test - post-test	-7.933	7.423	1.355	-10.705	-5.162	-5.854	29	.000

Kriteria pengujian: apabila nilai Sig < (0,05), maka Hipotesis Nol (H_0) akan ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) akan diterima, yang mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai Sig > (0,05), maka H_0 akan diterima dan H_a akan ditolak, yang berarti tidak terdapat peningkatan yang signifikan.

Pada table diatas berdasarkan hasil dari program SPSS 26 dengan uji paired sample T-test taraf signifikansi 0,05 atau 5% dengan two tailed. Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa Sig yang didapat yaitu 0,000 dan taraf signifikansi yang dipakai 0,05%, maka Sig < 0,05% = 0,000 < 0,05.

Hasil Sig pada uji paired sample T-test diatas menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang membuktikan adanya peningkatan yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia 2-3 tahun dari implementasi program layanan Kelompok Bermain Bersama (KBB) Rumah Anak SIGAP di Kecamatan Koroncong. Hal tersebut dapat terealisasi sesuai dengan tujuan dari Rumah Anak SIGAP yang memastikan bahwa setiap anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan usianya. Program layanan Kelompok Bermain Bersama (KBB) Rumah Anak SIGAP mendukung perkembangan bahasa anak melalui berbagai cara, diantaranya yaitu memfasilitasi sumber belajar yang berkualitas dan sesuai untuk anak, karena dengan sumber belajar tersebut dapat memberikan pengalaman belajar secara nyata dan menyeluruh dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak (Wati et al., 2021). Sumber

belajar yang disediakan berupa buku cerita yang dapat membantu anak mengembangkan keterampilan bahasa anak, karena dengan mendengar cerita dan membaca dapat menambah pengetahuan anak (Gustiana et al., 2023b). Program Rumah Anak SIGAP memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bermain bersama, berbicara, dan berbaur bersama teman sebayanya melalui layanan Kelompok Bermain Bersama (KBB). Mendorong interaksi anak dengan teman sebayanya melalui kegiatan bersama dapat membantu meningkatkan perkembangan bahasa anak pada aspek komunikasi, karena interaksi memerlukan bahasa sebagai penghubungnya (Deni et al., 2021). Selain KBB, layanan lain yang menunjang perkembangan anak dalam program Rumah Anak SIGAP yaitu layanan Kuliah Umum (KU) yang merupakan kegiatan pelatihan untuk orang tua dan pengasuh agar dapat memahami cara untuk mendukung perkembangan bahasa anak, melalui layanan KU mereka dapat mempelajari cara berkomunikasi dengan anak secara efektif, membacakan cerita untuk anak, dan merangsang bicara anak. Dukungan positif dari masyarakat, orang tua, serta koordinator dan fasilitator dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui contoh baik yang diberikan dalam berbicara dan berkomunikasi pada anak (N. Amalia & Ibrahim, 2023). Pelaksanaan evaluasi dan pemantauan rutin terhadap perkembangan bahasa anak melalui layanan Pendampingan Individu (PI) dan Kujungan Rumah (KR). Dengan demikian, program Rumah Anak SIGAP dapat disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan bahasa individu anak.

KESIMPULAN

Perkembangan bahasa pada anak mencakup aspek reseptif seperti mendengarkan dan membaca, serta aspek ekspresif seperti berbicara dan menulis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam perkembangan bahasa anak setelah program layanan Kelompok Bermain Bersama (KBB) Rumah Anak SIGAP diterapkan. Hal ini didukung oleh data yang menghasilkan rata-rata nilai post-test (29,57) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pre-test (21,63). Selain itu dari analisis paired T-test menghasilkan nilai $\text{Sig} < (0,05) = 0,000 < 0,05$, sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam perkembangan bahasa anak usia 2-3 tahun setelah program Rumah Anak SIGAP di Kecamatan Koroncong diterapkan. Dapat diartikan bahwasannya program Rumah Anak SIGAP dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan bahasa anak di Kecamatan Koroncong.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E. R., Rahmawati, A., & Farida, S. (2019). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode bercerita. *Ikhac*, 1(1), 1–12.
- Amalia, N., & Ibrahim, N. (2023). Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi Peningkatan kapasitas Guru PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(1), 1–12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54099/jpma.v2i1.508>

- Anggraini, N. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741>
- Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73.
- Deni, A., Rahman, G., Studi, P., Anak, P., & Dini, U. (2021). Studi Meta-Analisis Circuit Learning Model Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(02), 89–100. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia>
- Failashofa, M., & Nur Fitria, A. (2022). Peran Orangtua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Di Paud Islam Makarima Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 473–490. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.11699>
- Gustiana, A. D., Rahman, R., Hartati, T., & Supriatna, N. (2023a). Improving Student’S Reading Interest Through the Jigsaw Cooperative Learning Model in Elementary School. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 181–200. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v12i1.11867>
- Gustiana, A. D., Rahman, R., Hartati, T., & Supriatna, N. (2023b). The Use of Smartphone Assisted Picture Word Inductive Models to Improve Basic Literacy. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3713–3726. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4690>
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 2(2), 62–69. https://doi.org/https://doi.org/10.52484/al_athfal.v2i1.140
- Lubis, H. Z. (2018). Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Jurnal Raudhah*, 06(02), 1–26. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v6i2.277>
- Nafiah, Q. N., & Maemonah, M. (2021). Analisis Pembiasaan Berbahasa Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 278–288. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9000>
- Putra, A. Y., Yudiemawat, A., & Maemunah, N. (2018). Pengaruh Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler Di PAUD Asparaga Malang. *Nursing News*, 3(1), 563–571. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/nn.v3i1.828>
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1423>

- Rozi, A. F. (2017). Analisis Strategi Pemasaran Pada Djawa Batik Solo. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/jmbi.v3i2.1204>
- Sari, B. P. (2015). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 10(24), 146–157.
- Sari, M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Menstimulai Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(2), 37–46.
- Supriadi, Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *Yume: Journal of Management*, 3(3), 84–93. <https://doi.org/10.2568/yum.v3i3.778>
- Susanty, A., Anandita, A. C., Muzayana, Y. A., & K, R. A. (2019). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan bahasa anak usia toddler. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 0123128002.
- Suwartiningsih, Purwadi, & Pusari, R. W. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Kelompok B Di Ra Al Muta'allimin Meteseh Tahun Ajaran 2017/2018. *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudia.v7i2.3268>
- Wati, I., Yusuf, H., & Surahman, S. (2021). Pengaruh Aktivitas Media Wayang Kartun Terhadap Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 228–240. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i1.8532>
- Yuswati, H., & Setiawati, F. A. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun. 6(5), 5029–5040. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2908>